

**Induk ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*)
kelas induk pokok (*parent stock*)**

Daftar Isi

Prakata	i
Daftar Isi	ii
Pendahuluan	iii
1. Ruang lingkup	1
2. Deskripsi	1
3. Istilah	1
4. Klasifikasi	2
5. Persyaratan	2
6. Persyaratan kuantitatif	2
7. Cara pengukuran dan pemeriksaan	3
Lampiran A	5

Prakata

Standar ini diterbitkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) sebagai pihak yang berwenang mengkoordinasikan standar sesuai dengan Keppres RI No. 13 tahun 1997.

Standar ini dimaksudkan untuk dapat di pergunakan oleh produsen benih, penangkar dan instansi yang memerlukan.

Penyusunan standar induk ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas induk pokok ini menggunakan :

- a) Pedoman penulisan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional (08/BSN/2000).
- b) Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/I/98.
- c) Hasil penelitian dan perekayasa produksi induk/benih ikan patin siam oleh Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan.

Pendahuluan

Standar induk ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas induk pokok (*Parent Stok*) disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (quality assurance) mengingat produksi ikan patin siam kelas induk pokok banyak diperdagangkan serta mempunyai pengaruh terhadap benih yang dihasilkan, sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu. Standar induk ikan patin siam kelas induk pokok diterbitkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) sebagai pihak yang berwenang mengkoordinasikan standar sesuai dengan Keppres RI No. 13 tahun 1997.

Standar induk ikan patin siam kelas induk pokok (PS) dimaksudkan untuk dapat dipergunakan oleh produsen benih, penakar dan instansi yang memerlukan.

1. Ruang lingkup

Standar induk ikan patin siam (*pangasius hypophthalmus*) kelas induk pokok (PS) meliputi : deskripsi, klasifikasi dan persyaratan berdasarkan kriteria kualitatif (bangsa/asal), warna dan bentuk luar/kondisi badan) dan kuantitatif (umur, panjang badan standar dan bobot badan) yang berasal dari hasil budidaya.

2. Deskripsi

Ikan patin siam adalah jenis ikan yang secara taxonomi termasuk species (*Pangasius hypophthalmus*) yang hidup di perairan tropis Indo Pasific (Lampiran A). Bentuk tubuh agak memanjang, kepala berbentuk simetris, badan licin tidak bersisik, mulut agak lebar, mempunyai 2 pasang sungut, mata terletak agak ke bawah. Ikan patin siam dicirikan oleh sirip punggung yaitu D.I.4-7, sirip dada P.I.5-9, sirip perut V.3-8, anal A.30-33, serta mempunyai sirip tambahan adifosefin antara sirip punggung dan sirip ekor, bercagak dengan tepinya agak putih. Antara sirip kiri kanan harus seimbang.

3. Istilah.

- a) Induk penjenis (*Great Grand Parent Stock - GGPS*) adalah induk ikan yang dihasilkan oleh dan dibawah pengawasan penyelenggara pemulia.
- b) Induk Dasar (*Grand Parent Stock - GPS*) adalah induk keturunan pertama dari induk penjenis yang memenuhi standar mutu kelas induk dasar.
- c) Induk Pokok (*Parent Stock - PS*) adalah induk keturunan pertama dari induk dasar atau induk penjenis yang memenuhi standar mutu kelas induk pokok
- d) Benih adalah ikan pada umur dan ukuran tertentu yang belum dewasa dan digunakan untuk kegiatan pembesaran.
- e) Gonad adalah bagian dari organ reproduksi pada ikan yang menghasilkan telur pada ikan betina dan sperma pada ikan jantan.
- f) Matang gonad pada ikan betina adalah kondisi ikan yang sudah siap untuk dikawinkan (dipijahkan) yang ditandai oleh diameter telur yang sudah mencapai ukuran 1,0 mm - 1,2 mm. seragam, dan tidak menggumpal bila diberikan larutan sera inti terlihat berada

dipinggir, serta warna telur kekuningan. Pada ikan Jantan ditandai oleh urogenitarnya yang memerah, bila dilakukan pengurutan pada bagian perut akan mengeluarkan sperma berwarna putih susu dan kental.

g) Fekunditas adalah jumlah telur ikan yang dikeluarkan per satuan bobot tubuh.

h) Toka Color (TC) adalah nama standar warna yang dikeluarkan oleh Cemani Toka.

4. Klasifikasi

Induk ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas induk pokok (PS) digolongkan dalam 1 (satu) tingkatan mutu berdasarkan kriteria kualitatif dan kuantitatif

5. Persyaratan.

5.1 Persyaratan kualitatif

- Asal : Hasil pembesaran benih sebar yang berasal dari keturunan pertama induk dasar (GPS) atau induk penjenis (GGPS) yang dilakukan secara selektif.
- Warna : abu-abu kehitam-hitaman pada bagian punggung mulai dari daerah kepala sampai bagian ekor dan putih keperakan pada bagian perut.
- Kesehatan : anggota/organ tubuh lengkap, tubuh tidak cacat dan tidak ada kelainan bentuk, alat kelamin tidak cacat (rusak), tubuh bebas dari jasad patogen.
- Tekstur daging : kenyal, tidak lembek.
- Gerakan : aktif/lincah, suka bergerombol, mudah terkejut, sangat respon terhadap pemberian pakan.

6. Persyaratan kuantitatif

Kriteria kuantitatif sifat reproduksi ikan patin siam dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Kriteria Kuantitatif Sifat Reproduksi Ikan Patin Siam
(*Pangasius Hypophthalmus*) Kelas Induk Pokok (PS)**

No	Parameter	Satuan	Kriteria	
			Jantan	Betina
1	Umur pertama siap pijah	Tahun	>1,5	>2,5
2	Panjang Standar	cm	40	45
3	Bobot badan pertama matang gonad	kg	>2,0	>3,0
4	Fekunditas	butir/kg		120.000 - 200.000
5	Diameter telur	mm		1,0 - 1,2
6	Keseragaman telur ^a	%		>75
7	Penggumpalan telur ^a	%		<25
8	Inti telur telah dipinggir ^a	%		>75
^a : Bila diberi larutan sera				

7. Cara pengukuran dan pemeriksaan.

7.1 Cara menghitung umur.

Cara menentukan umur dihitung sejak telur menetas.

7.2 Cara pemeriksaan matang gonad.

Cara menentukan matang kelamin pada ikan jantan dilakukan dengan jalan pengurutan pada bagian perut (Striping) dan kanulasi (menyedot telur) dengan menggunakan kanulator diameter 3 mm untuk ikan betina, menentukan diameter dan keseragaman telurnya.

7.3 Cara mengukur diameter telur.

Cara menentukan diameter telur dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 30 butir dari telur yang dikanulasi dan mengukur diameternya dibawah mikroskop yang mempunyai mikrometer.

7.4 Cara mengukur panjang standar

Cara mengukur panjang dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan pangkal ekor menggunakan alat pengukur penggaris yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (lihat gambar 1).

7.5 Cara mengukur bobot badan.

Cara mengukur bobot badan dilakukan dengan menimbang berat badan ikan per individu menggunakan timbangan yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).

7.6 Cara memeriksa kesehatan.

- a) Pengambilan contoh untuk pemeriksaan dan mengetahui kesehatan ikan dilakukan secara acak dengan mengambil contoh sebesar 1% dari populasi atau maksimal 10 ekor ikan
- b) Pengamatan visual gejala-gejala klinis : pengamatan visual gejala-gejala klinis dilakukan untuk pemeriksaan ektoparasit dan morfologi.
- c) Pengamatan laboratoris : pengamatan laboratoris dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen di laboratorium uji.

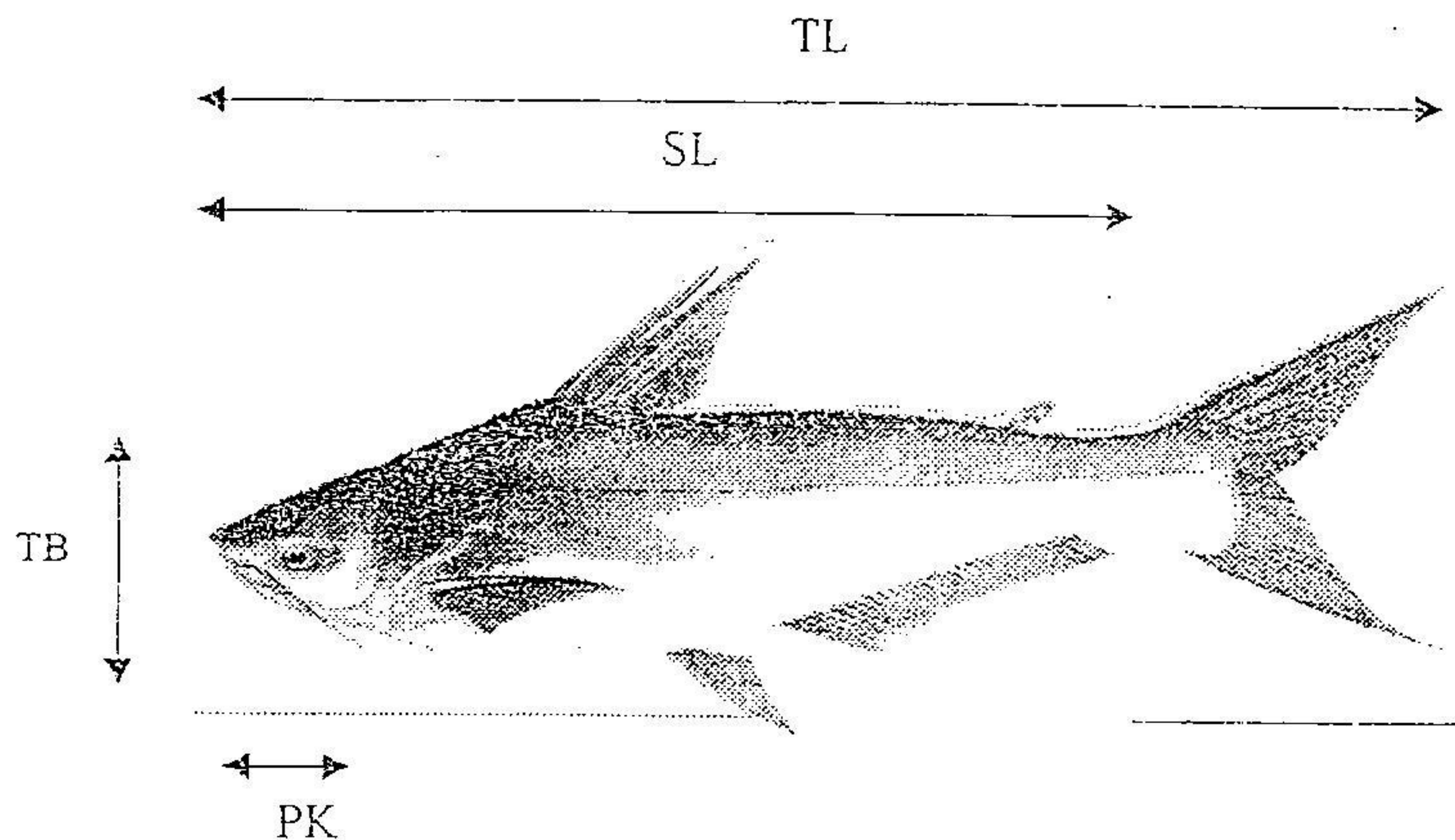
7.7 Metode pengambilan sampel darah.

Metoda pengambilan sampel darah ikan diambil dari pembuluh darah pada pangkal ekor dengan menggunakan alat suntik.

Lampiran A

Taxonomi Ikan Patin Siam

Phylum	: Chordata
Sub Phylum	: Vertebrata
Class	: Pisces
Sub Class	: Teleostei
Ordo	: Ostariophysi
Sub Ordo	: Siluroidae
Family	: Pangasidae
Genus	: Pangasius
Species	: <i>Pangasius hypophthalmus</i>



Gambar 1 Ukuran Standar Induk Ikan Patin (*Pangasius Hypophthalmus*)

Keterangan :

TL= Panjang Total
SL= Panjang Standar

TB= Tinggi Badan
PK= Panjang Kepala



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id